

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Sistem

Pengertian sistem banyak digunakan berbagai ilmu pengetahuan. Istilah sistem banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian sistem punya beragam makna sesuai bidangnya. Suatu sistem, dikelilingi dan dipengaruhi oleh lingkungannya, dijelaskan oleh batasan, struktur, tujuannya dan diekspresikan dalam fungsinya. Pengertian "sistem" pada undang undang dasar tidak dijelaskan secara terus terang. UUD 1945 lebih bersifat sebagai kerangka dasar negara, bukan sebagai kamus atau ensiklopedia yang mendefinisikan setiap istilah secara rinci. Konsep "sistem" dalam UUD 1945 lebih bersifat tersirat dalam berbagai pasal, terutama yang berkaitan dengan:

1. Sistem pemerintahan: Republik, presidensial, dan demokrasi.
2. Sistem hukum: Hukum nasional dan internasional
3. Sistem perekonomian: Ekonomi Pancasila.
4. Sistem pendidikan: Pendidikan nasional.

Pengertian sistem bisa dipahami dari segi bahasa. Pengertian sistem juga sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*). Pengertian sistem secara bahasa adalah adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan. Berdasar pandangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah di tentukan sebelumnya. Jadi, jelas bahwa sistem mempunyai komponen-komponen yang membentuk sistem dan saling bekerja sama. Salah satu dari komponen ini tidak boleh hilang ataupun rusak. Jika salah satu komponen ini tidak bekerja, kerja sistem akan

terhenti dan tujuan dari sistem tidak pernah akan tercapai, menurut Lestari & Amri (2020:7).

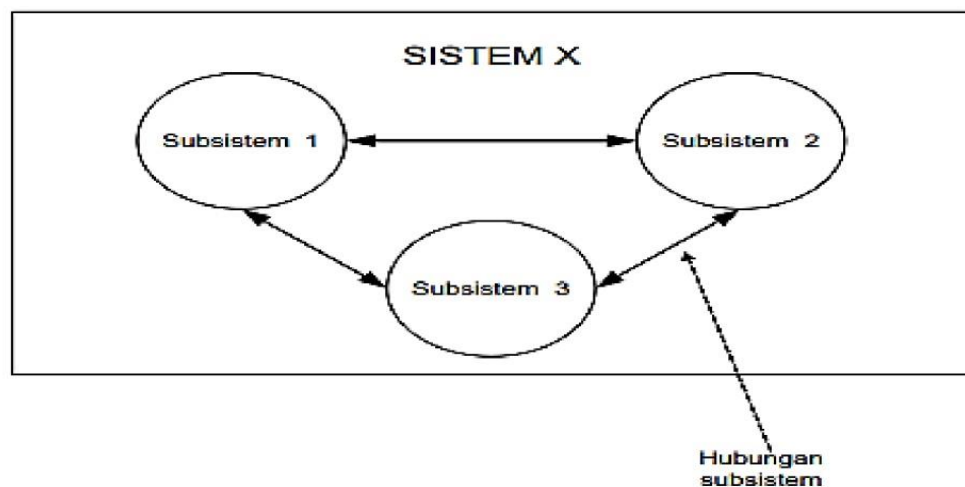
2. Ciri-ciri Sistem

1. Sistem mempunyai komponen

Menurut Lestari & Amri (2020:8), komponen – komponen sistem biasanya berupa subsistem, baik berupa fisik maupun abstrak. Subsistem sebenarnya adalah sebuah sistem, biasanya merupakan sebuah sistem yang lebih kecil dari sistem yang menjadi lingkungannya. Namun, tidak menutup kemungkinan subsistem dapat lebih kompleks atau lebih besar daripada sistem yang menjadi lingkungannya, atau dapat juga disebut supersistem bagi lingkungannya yang lebih kecil. Pada sebuah sistem komputer, subsistem-subsistemnya, adalah *prossecor*, *memory*, *monitor* dan, *keyboard*.

2. Komponen Sistem Harus Terintegrasi

Dalam melakukan pekerjaannya, komponen-komponen dalam sistem harus saling terintegritas satu sama lain. Seperti layaknya sekumpulan pekerja bangunan yang membangun sebuah gedung, mereka saling terintegritas satu sama lain, ada yang bertindak sebagai kuli, mandor, dan arsitek. Contoh lainnya, dalam sistem komputer pun antar komponen harus saling terintegrasi. Antara memori dan processor harus saling terintegrasi, bagaimana data yang akan diproses oleh processor dikirimkan dari memori, bagaimana data yang sudah diproses oleh processor dikirimkan lagi ke memori, bagaimana data yang ada di memori dapat ditampilkan di layar monitor dan lain sebagainya.



Gambar 2.1. Ilustrasi Hubungan Komponen Sistem (Subsistem)

Sumber : Lestari Citra K, & Amri M.A. (2020)

Dari ilustrasi di atas, dapat dilihat bahwa subsistem 1 saling berhubungan dengan subsistem 2 dan 3, sedangkan subsistem 2 berhubungan dengan subsistem 1 dan 3. Untuk lebih mudah memahami ilustrasi ini, bayangkan sebuah perusahaan yang mempunyai beberapa divisi, seperti misalnya divisi keuangan dan divisi produksi, dimana divisi keuangan melakukan pengolahan keuangan untuk biaya operasional, sedangkan divisi produksi mengerjakan produksi perusahaan tersebut.

3. Sistem mempunyai batasan sistem

Dengan batasan sistem inilah, seseorang dapat menilai kompleksitas suatu sistem. Semakin sedikit batas sistem maka semakin kompleks sistem tersebut, dan sebaliknya semakin luas batas sistem maka kompleksitas sistem tersebut akan semakin sempit.

Menurut Prehanto (2020). Manusia merupakan Sistem, rumah yang ditempati merupakan sistem, kota merupakan sistem, mobil merupakan sistem, institusi tempat belajar merupakan sistem, tempat pekerjaan dengan adanya organisasi yang anda tempati juga berupa sistem. Jadi kesimpulannya adalah sistem merupakan bagian-bagian komponen dikumpulkan yang memiliki satu sama lain baik fisik maupun non fisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis.

3. Karakteristik Sistem

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki sebuah sistem yaitu :

a. Komponen (*Component*)

Sistem terdapat komponen-komponen beberapa diantaranya melakukan interaksi dengan membentuk satu kesatuan dan saling bekerja sama yang terdiri dari berbagai cabang sistem.

b. Lingkungan luar sistem (*Environment*)

Lingkungan luar pada sistem (*environment*) merupakan pengaruh operasi sistem oleh lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sangat mempengaruhi yang bersifat menguntungkan harus dijaga dan yang bersifat merugikan tetap dijaga namun dikendalikan.

c. Batasan sistem (*Boundary*).

Lingkup luar sistem yang dibatasi oleh ruang lingkup (*scope*) atau sistem dengan batas sistem lain yang sesuai bundaran daerahnya.

d. Penghubung sistem (*Interface*)

Penghubung sistem merupakan alat bantu yang menghubungkan antara satu subsistem ke subsistem lainnya. Melalui penghubung sumber-sumber daya dimungkinkan mengalir dari subsistem ke subsistem lain. Keluaran (*output*) dari subsistem ini akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem dengan alat bantu penghubung ini.

e. Masukkan sistem (*Input*)

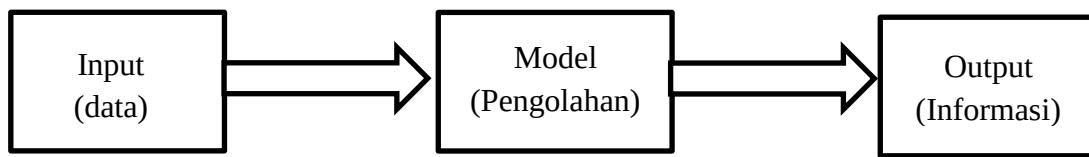
Masukkan sistem merupakan sumber daya yang dimasukkan kedalam sistem, yang dapat berupa perawatan (*maintenance input*), dan dimasukkan sinyal (*signal input*). Maintenance input adalah sumber daya yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi. *Signal input* adalah sumber daya yang diproses untuk didapatkan keluaran. Sebagai contohnya adalah *software* yang merupakan yang dimaintenance supaya sistem tetap berjalan. Sedangkan *signal input* adalah data sinyal pada proyektor.

2.1.2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang diproses dan dikelola sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan dapat bermanfaat bagi penerimanya. Menurut kamus besar bahasa indonesia, Informasi atau penerpan atau pemberitahuan atau kabar atau berita tentang sesuatu, keseluruhan makna yang menunjang amanat terlihat dalam bagian amanat.

Pengertian informasi menurut Lumbangaol H.M & Ridho (2020) Adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Sedangkan menurut Tukino (2020) informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah keputusan. Dari berbagai pendapat berdasarkan penelitian diatas mengenai pengertian informasi dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sesuatu yang mengandung makna yang sangat penting dalam kegiatan proses pengambilan keputusan.

Menurut Sutabri kutipan prehanto dalam bukunya (2020:12), mengatakan bahwa informasi adalah pengolahan data yang diinterpretasikan maupun diklasifikasi yang dipakai dalam proses untuk mengambil keputusan. Sumber dari informasi berupa data yang menggambarkan kejadian secara nyata yang telah terjadi pada saat tertentu. Sumber ini juga perlu diolah melalui sebuah siklus yang dinamakan sebagai siklus pengolahan data (*data processing life cycle*).



Gambar 2.2. Siklus Pengelohan Data (*Data Processing Life Cycle*)

Sumber : Prehanto (2020)

Informasi dapat dikatakan berharga jika informasi itu dapat mengambil keputusan secara baik.

2.1.3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Romney & Steinbart (2019:11)

Menurut Radiansyah, dkk (2023:4) akuntansi merupakan serangkaian kegiatan termasuk pendokumentasian, pengukuran atau kauntifikasi, analisis, pencatatan, dan penggolongan, peringkasan, dan pelaporan terhadap efek atau akibat dari kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu organisasi atau unit usaha sebagai suatu informasi keuangan menyangkut organisasi atau unit usaha terkait. Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklarifikasian, dan pengikhtisan peristiwa ekonomi melalui penyusunan laporan keuangan.

Menurut Bahri (2020:1) Akuntansi (*accounting*) adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, Pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan padat diambil keputusannya, maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Menurut Hery A (2022:1) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa

bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada yang berkepentingan melalui laporan akuntansi.

2.1.4. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Ardilla Y (2021:112) Sistem informasi didefinisikan dalam dua perspektif yaitu yang satu berkaitan dengan fungsinya, kemudian yang lainnya berkaitan dengan strukturnya. Dari perspektif fungsional, pengertian sistem informasi adalah media yang diimplementasikan secara teknologi untuk keperluan pencatatan, penyimpanan, dan penyebaran ekspresi ke bahasaan serta untuk mendukung pembuatan inferensi. Sedangkan dari perspektif struktural, sistem informasi terdiri dari kumpulan orang, proses, data, model, teknologi dan sebagian besar bahasa yang diformalkan yang membentuk struktur kohesif untuk melayani beberapa tujuan atau fungsi organisasi. Sedangkan Menurut Rahayu S & Diana Y (2023:1) Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi serta aktivitas dari orang –orang yang menggunakan teknologi tersebut guna untuk mendukung operasi dan manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Agustin H. (2019:27). Sistem informasi secara teknis dapat diartikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem informasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistem manual dan sistem informasi berbasis komputer (CBIS).

2.1.5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati serta telah disahkan oleh lembaga atau institusi resmi. PSAK mengatur pencatatan akuntansi berdasarkan transaksi yang. Sebagai contoh PSAK 2 berisi pedoman pencatatan mengenai arus kas, PSAK 13 berisi pedoman pencatatan properti investasi. Sedangkan PSAK 45 sendiri berisi mengenai pedoman pencatatan laporan keuangan untuk organisasi non-profit. Organisasi nonprofit memiliki metode

pencatatan yang berbeda dengan organisasi profit lainya dikarenakan ada beberapa transaksi yang hanya dimiliki oleh organisasi non-profit seperti bantuan, hibah, donatur.

SIA dapat menjadi sistem manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru, atau sesuatu di antara keduanya. Terlepas dari pendekatan yang diambil, prosesnya adalah sama. SIA harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Kertas dan pensil atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi, Radiansyah (2023:1). Sedangkan menurut Erica D. Dkk (2019:3), sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam informasi keuangan yang digunakan untuk membuka operasi dan aktivitas dalam lembaga dan menyediakan informasi tentang entitas tersebut. Sementara menurut Puspitawati L. (2021:10) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem ataupun komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.

1. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi

Menurut Maria, et al. dalam Saputra, et al. (2024:159) terdapat empat (4) unsur sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

a. Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud disini ialah sumber daya manusia, data serta bahan pendukung dan dana. Sumber daya ini akan digunakan sebagai pendukung dalam proses pengubahan data menjadi suatu informasi.

b. Peralatan

Fungsi dari peralatan disistem informasi akuntansi ialah berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

c. Formulir

Formulir yang dimaksud disini ialah dokumen, dimana dokumen ini merupakan unsur pokok yang akan digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi.

d. Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jurnal, ialah catatan akuntansi yang berfungsi sebagai alat mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.
- 2) Buku besar, merupakan catatan yang terdiri dari rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.
- 3) Prosedur, ialah langkah-langkah yang telah tersusun secara berurutan dan harus dilakukan secara bertahapan dalam melakukan suatu pekerjaan.
- 4) Laporan, merupakan hasil akhir dari sistem informasi akuntansi ialah laporan keuangan dan laporan manajemen yang bersifat akurat dan handal.

Sedangkan Menurut La Midjan dan Azhar S. dalam Rhosyidy. D.M., Dkk (2024:2). Ada beberapa unsur utama sistem informasi akuntansi

1. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah kemampuan orang untuk melaksanakan sistem dalam suatu perusahaan.

2. Alat

Alat adalah semua alat dan sarana yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan

3. Metode, yang terdiri dari :

- a. Organisasi, organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bagian sistem. Organisasi penentu pengelompokan dan peraturan dalam aktivitas yang dianggap perlu mencapai tujuan
- b. Prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari

transaksi yang berulang ulang dalam perusahaan atau lembaga organisasi

- c. Formulir merupakan alat bantu yang berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi
- d. Pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data, biasanya dicatat dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.

4. Pelaporan

Pelaporan adalah hasil dari sistem pengolahan data yang melibatkan manusia, alat, dan metode perusahaan. Informasi akuntansi yang baik harus memiliki beberapa ciri. Hal ini sangat bermanfaat bagi perusahaan atau lembaga organisasi karena informasi akuntansi yang dihasilkan dapat digunakan untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan.

Fungsi sistem informasi akuntansi komunitas, prosedur, dan teknologi informasi membentuk sistem informasi akuntansi. Dalam sebuah organisasi, memiliki tiga fungsi penting, yaitu :

1. Organisasi dapat melihat apa yang terjadi berkat pengumpulan dan penyimpanan data.
2. Sistem informasi akuntansi mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk digunakan dalam merencanakan kegiatan, melaksanakannya, dan mengawasi.
3. Untuk menjaga aset organisasi, termasuk datanya memberikan pengawasan menjamin bahwa informasi yang dibutuhkan akurat dan dapat diandalkan.

Menurut Saputra C.N. (2024:5)., Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari 6 komponen yakni :

1. *User*, yang berfungsi sebagai pengguna dan pengelola sistem informasi. Contohnya : administrator SIA, Analis SIA, Pengguna SIA.
2. Prosedur, yang berfungsi sebagai pedoman atau panduan berupa instruksi-instruksi dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan data.

3. Data, yang merupakan kumpulan informasi yang diproses oleh sistem informasi. Data bisa berasal dari sumber internal dan eksternal.
4. *Software*, berfungsi dalam pemrosesan data dan informasi bisnis, biasanya berupa program atau aplikasi seperti sistem operasi bisnis, program atau aplikasi perangkat lunak.
5. *Hardware*, berupa infrastruktur teknologi informasi yang merupakan bagian fisik sistem informasi yang diperlukan seperti komputer, *CPU*(*Central Processing Unit*), *server* dan perangkat keras lainnya.
6. Pengendalian internal, yang berfungsi sebagai pengamanan data sistem informasi akuntansi.

2. Karakteristik sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki 7 karakteristik untuk menilai bahwa sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan sudah layak atau dianggap memadai, antara lain sebagai berikut:

1. Relevan

Sistem informasi akuntansi diharapkan mampu menghasilkan informasi yang relevan, artinya informasi yang dihasilkan akan diukur bagaimana pengaruhnya terhadap kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan. Informasi akuntansi yang relevan juga harus mampu mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan atau suatu lembaga organisasi.

2. Akurat

Sistem informasi akuntansi harus mampu menghasilkan informasi yang akurat, artinya informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi adalah informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

3. Lengkap

Informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi adalah informasi yang menyajikan proses akuntansi bisnis yang menyeluruh. Artinya sistem informasi akuntansi tersebut harus mampu memproses seluruh data transaksi bisnis perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan lengkap dan juga menyeluruh.

4. Tepat Waktu

Sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi berupa laporan keuangan secara tepat waktu, terlebih di era digitalisasi. Bisnis dituntut untuk mampu bersaing dengan segala lini bisnis, jika bisnis kita mampu mengimbangnya maka masa depan bisnis kita akan baik.

5. Dapat Dimengerti

Suatu informasi akuntansi yang dihasilkan harus dapat dipahami dan tidak boleh menimbulkan persepsi ganda. Siapapun yang menerima informasi tersebut harus mampu memahami dengan baik setiap detail informasi yang disajikan.

6. Dapat Diverifikasi

Suatu informasi akuntansi yang dihasilkan oleh SIA harus dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan perlu dilakukan proses evaluasi antar periode akuntansi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keterbandingan trend perusahaan antar periode.

7. Dapat Diakses

Suatu sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus dapat diakses. Dalam mengelola keuangan agar lebih mudah dan lebih efisien organisasi membutuhkan sistem informasi akuntansi.

3. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah menjadi tulang punggung dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, peran SIA semakin krusial dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan.

1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2021:8) didalam bukunya menyebutkan tujuan utama SIA antara lain adalah:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data transaksi: SIA berfungsi sebagai wadah untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi.
- b. Memproses data menjadi informasi: Data mentah yang terkumpul kemudian diolah menjadi informasi yang bermakna dan berguna untuk pengambilan keputusan.

- c. Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan: Informasi yang dihasilkan oleh SIA digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan strategis dan operasional.
- d. Mendukung pengendalian internal: SIA berperan penting dalam menjaga integritas data keuangan dan mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan.
- e. Memenuhi kebutuhan pelaporan: SIA menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

2. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2021:8) didalam bukunya menyebutkan tujuan utama SIA dan manfaat SIA antara lain adalah:

- a. Efisiensi: SIA mampu mengotomatiskan banyak tugas akuntansi, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi kerja.
- b. Akurasi: Data yang tersimpan dalam SIA lebih akurat dan konsisten, karena dilakukan secara sistematis dan terintegrasi.
- c. Relevansi: Informasi yang dihasilkan oleh SIA lebih relevan dan up-to-date, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
- d. Ketersediaan: Informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mempermudah pengambilan keputusan.
- e. Keandalan: SIA memberikan informasi yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.
- f. Pengambilan keputusan yang lebih baik: Dengan informasi yang akurat dan tepat waktu, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis.
- g. Peningkatan kinerja: SIA dapat membantu organisasi meningkatkan kinerja keuangannya melalui analisis data yang mendalam.

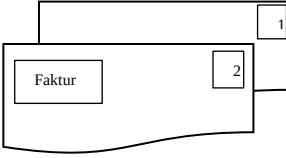
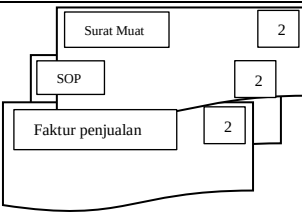
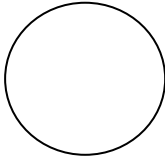
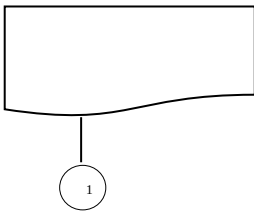
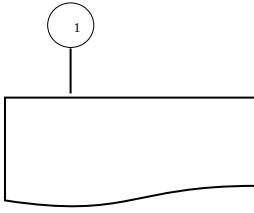
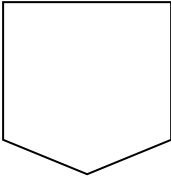
Menurut Marina A. dkk (2017:32) SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem business process yang saling terkait satu sama lain. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang meliputi relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*) dapat dihasilkan dari SIA yang berkualitas atau sudah memadai, oleh karena itu terdapat hubungan positif antara kualitas informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi tersebut selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, juga

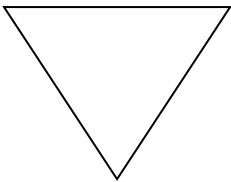
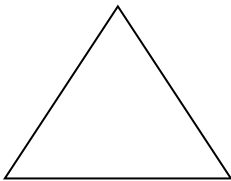
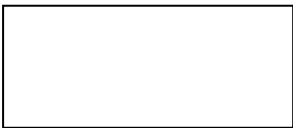
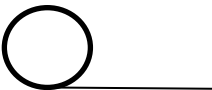
berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen dan karyawan dibawahnya.

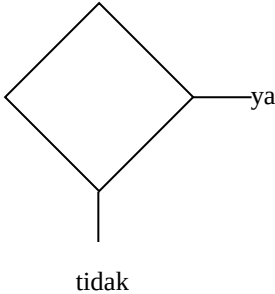
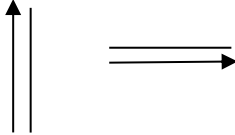
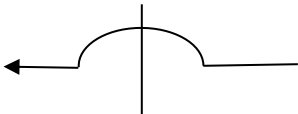
Prosedur sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan organisasi. Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan komponen penting dalam aktivitas keuangan organisasi, dan sistem informasi akuntansi yang mengatur proses ini memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, keakuratan, dan akuntabilitas. Namun, jika sistem ini tidak memadai, hal ini dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti penipuan, salah saji keuangan, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang kurang memadai dapat diidentifikasi melalui berbagai kriteria. Salah satu indikator umum adalah kurangnya dokumentasi transaksi tunai. Ketika tidak ada dokumentasi yang tepat, pelacakan dan verifikasi arus kas masuk secara akurat menjadi sulit. Selain itu, tidak adanya pemisahan tugas yang jelas dalam proses penanganan kas juga dapat menunjukkan ketidakcukupan.

4. *Flowchart* atau Diagram Alir

Banyak jenis *flowchart* yang digunakan oleh suatu perusahaan atau lembaga. Flowchart sangat membantu perusahaan atau lembaga untuk menggambarkan sistem yang ada dan sedang terjadi pada perusahaan atau lembaga. *Flowchart* juga sering disebut diagram alir yang mewakili sistem, proses, ataupun algoritma dalam komputer. Diagram alir biasanya digunakan untuk merencanakan, mendokumentasikan, menyempurnakan, hingga menggambarkan alur kerja melalui berbagai langkah.

Simbol	Nama	Penjelasan
	Dokumen	Untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya transaksi
	Dokumen dan Tembusannya	Untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya.
	Berbagi Dokumen	Untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan bersama di dalam satu paket.
	Catatan	Untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan, seperti jurnal, buku pembantu dan buku besar
	Penghubung pada halaman yang sama	Menghubungkan suatu arus pemrosesan untuk halaman yang sama.
	Akhir arus dokumen	Akhir arus dokumen, dan mengarahkan pembaca ke simbol penghubung halaman yang sama sesuai nomor yang tercantum di simbol tersebut
	Awal arus dokumen	Awal arus dokumen yang berasal dari simbol penghubung halaman yang sama sesuai nomor yang tercantum di simbol tersebut
	Penghubung beda halaman	Simbol untuk konektor ke halaman yang berbeda

	Operasi secara manual	Simbol yang menunjukkan suatu pemrosesan yang dilakukan secara manual
	Keterangan, komentar	Penambahan catatan atau komentar penjelas pada suatu alur sebagai klarifikasi
	Arsip Sementara	Untuk menunjukan tempat penyimpanan dokumen seperti lemari arsip atau kotak arsip. Untuk menunjukan urutan arsip, menggunakan kode berikut: A = menurut abjad N = menurut nomor urut T = menurut tanggal
	Arsip permanen	Untuk menggambarkan arsip dokumen permanen, yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan
	Pemrosesan dengan komputer	Simbol pemrosesan yang dilakukan dengan komputer; biasanya menghasilkan dokumen dalam bentuk data atau informasi.
	Mengetik memverifikasi	Pemasukan data ke sistem komputer
	Pita magnetic	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita megnetik
	On-line storage	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>on-line</i> (di dalam memori komputer)

	Keputusan	Langkah pembuatan suatu keputusan
	Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data
	Persimpangan garis alir	Jika 2 garis alir bersimpangan, untuk menunjukan masing-masing garis, salah satu garis dibuat sedikit melengkung tepat pada persimpangan kedua garis tersebut
	Pertemuan garis alir	Simbol ini digunakan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti alur garis lainnya
	Mulai/berakhir (terminal)	Awalan dan akhiran dalam proses dan digunakan untuk proses pihak luar.
Dari pemasok 	Masuk ke sistem	Karena kegiatan diluar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan masuk ke sistem yang digambarkan bagan alir
 Ke sistem penjualan	Keluar ke sistem lain	Karena kegiatan diluar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan keluar ke sistem lain

Sumber : Mulyadi (2018:47-49)

2.1.6. Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

1. Sistem Penerimaan Kas

Penerimaan kas dapat dikatakan sebagai perolehan harta dalam bentuk kas yang diterima oleh perusahaan dari konsumen ketika konsumen membeli barang. Penerimaan kas digunakan oleh lembaga atau perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya atau digunakan untuk membeli kembali persediaan sehingga perusahaan dapat selalu memproduksi barang atau jasa yang dijual dan juga dapat digunakan untuk membayar segala biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, misalnya biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya. (Winarsih dan Karsiati, 2019)

2. Unsur Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Penerimaan kas bisa mempengaruhi kegiatan pengendalian internal dalam suatu lembaga atau perusahaan. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

A. Struktur operasional organisasi :

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

B. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan :

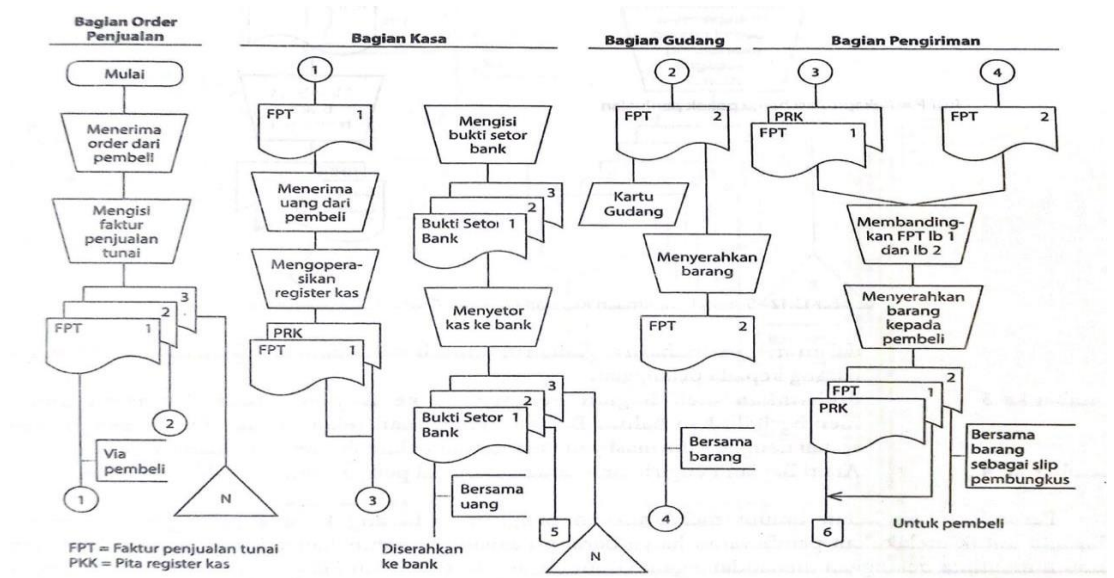
1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut
3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
4. Penyerahan barang diotorisasi oleh bagian fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “Sudah Diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
5. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

C. Praktik yang Sehat :

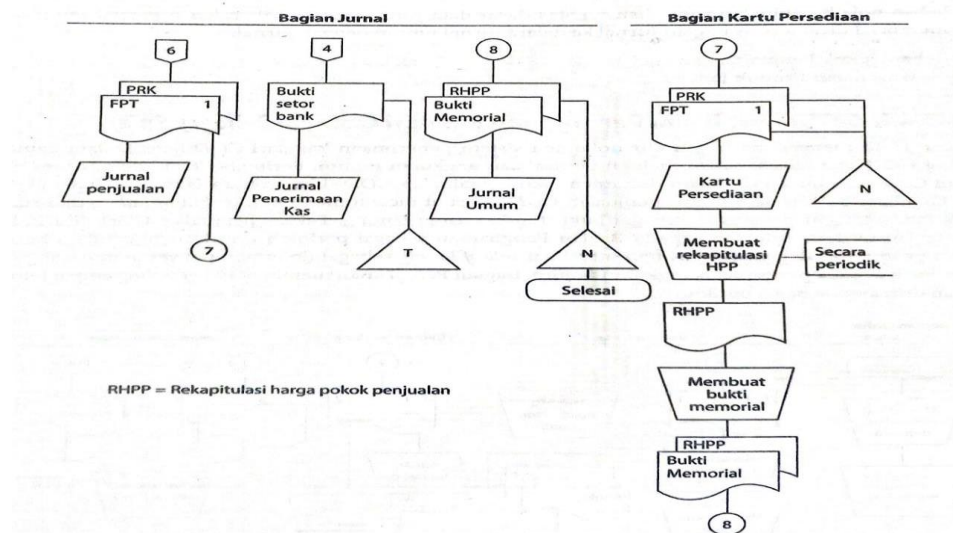
1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.

Penerimaan kas perusahaan dapat dibedakan menjadi dua sumber utama. Sumber yang pertama adalah sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, sedangkan sumber penerimaan yang ke dua berasal dari sistem penerimaan utang menurut P.Wahyu (2019:114). Sedangkan menurut Mulyadi dalam buku P. Wahyu (2019:114), sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur, yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur penerimaan kas dari *over the counter sales*
2. Prosedur penerimaan kas dari *cash on delivery sales (COD)*
3. Prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*.



Gambar 2.3. Sistem penerimaan kas dari *Over-the-Counter Sale*
Sumber: Mulyadi (2016)



Gambar 2.3. Sistem penerimaan kas dari *Over-the-Counter Sale*(Lanjutan)
 Sumber: Mulyadi (2016)

2.1.7. Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut P. Wahyu (2019:127), sistem akuntansi pengeluaran kas di perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan cek ataupun sistem dana kas kecil. Sistem pengeluaran kas dengan cek yang berkaitan dengan pengeluaran kas untuk pembayaran utang erat kaitannya dengan sistem pencatatan utang. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:425), Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan pencatatan yang dibuat untuk melaksanakan aktivitas pengeluaran kas, baik menggunakan cek maupun secara tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Pengertian yang sudah dijelaskan oleh para ahli, maka sistem akuntansi pengeluaran kas ialah segala pencatatan pengeluaran pada suatu perusahaan dengan adanya bukti pengeluaran kas. Menurut P. Wahyu (2019:127), sistem pengeluaran kas dengan cek yang berkaitan dengan pengeluaran kas untuk pembayaran utang erat kaitannya dengan sistem pencatatan utang. Adapun sistem akuntansi kas dengan menggunakan kas kecil dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *fluctuating fund balance system* dan *imprest balance system*.

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Dengan Cek

Pengeluaran kas dengan menggunakan cek dipergunakan untuk pembayaran yang relatif besar. Pengeluaran kas menggunakan cek mempunyai banyak kelebihan, di antaranya sebagai berikut:

- Cek yang dipergunakan adalah cek atas nama. Penggunaan cek atas nama memberikan keterjaminan yang lebih pada penerimaan kas.

Hal ini dikarenakan karyawan yang melakukan penagihan tidak dapat menyalahgunakan cek atas nama.

- b. Melibatkan pihak luar dalam sistem pencatatan kas, yaitu pihak bank.
- c. Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang membuat cek, yaitu sebagai bukti pembayaran.

2. Dokumen yang dipergunakan

- a. Bukti kas keluar (BKK), sebagai perintah pada bagian kasa untuk mengeluarkan kas sesuai yang tercantuk dalam BKK tersebut.
- b. Cek, merupakan formulir perintah kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang tertentu sesuai dengan nama orang atau organisasi yang tercantum di dalam cek.
- c. Permintaan cek, dokumen yang dipergunakan sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

3. Catatan akuntansi yang digunakan

- a. Jurnal pengeluaran kas, jurnal yang dipergunakan untuk melakukan pencatatan pengeluaran kas dalam sistem pencatatan utang dengan menggunakan account payable system.
- b. Register cek, catatan yang dipergunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan menggunakan cek dalam sistem pencatatan utang dengan menggunakan voucher payable system.

4. Fungsi yang terkait

- a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas maka meminta pengeluaran cek pada fungsi akuntansi.
- b. Fungsi kas Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, fungsi kas bertanggung jawab untuk mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan memberikan cek pada debitur.
- c. Fungsi akuntansi Fungsi akuntansi bertugas untuk melakukan pencatatan pengeluaran kas dengan menggunakan cek, membuat bukti kas keluar.

- d. Fungsi pemeriksa intern Berfungsi untuk melakukan perhitungan atas kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungan dengan saldo kas menurut catatan akuntansi.

5. Unsur Pengendalian Intern

A. Struktur organisasi

- 1) Fungsi kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi
- 2) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh hanya dilakukan oleh satu fungsi saja, misalkan fungsi kas. Tetapi harus melibatkan fungsi yang lain, seperti fungsi akuntansi, pemeriksa intern dll

B. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi pejabat yang berwenang
- 2) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan pada bukti kas keluar yang telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang dengan dilampiri bukti pendukung.

C. Praktik yang sehat

- 1) Fungsi kas harus diasuransikan
- 2) Mengadakan sidak untuk kroscek saldo kas pada fungsi kas dengan fungsi akuntansi
- 3) Kas yang ada di tangan harus diasuransikan.
- 4) Cek dan BKK harus bernomor urut tercetak.

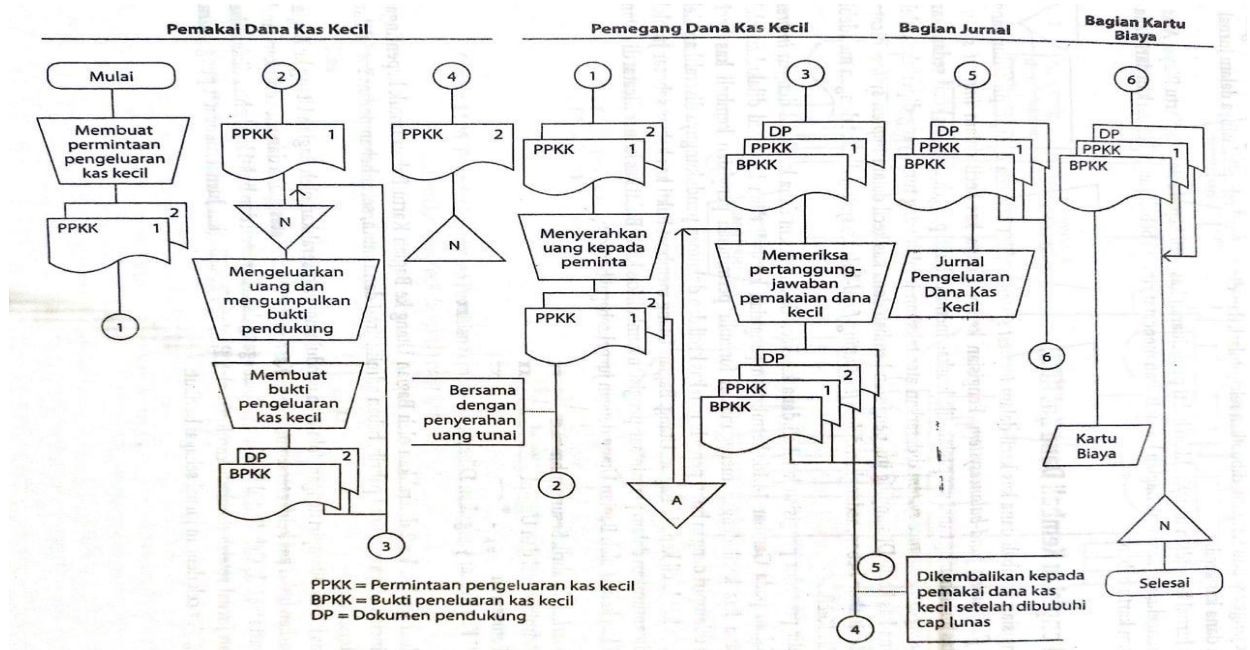
D. Karyawan yang kompeten di bidangnya.

- 1) Fungsi kas harus teliti dan jujur.
- 2) Fungsi akuntansi harus teliti dan jujur dalam melakukan pencatatan ke jurnal pengeluaran kas.

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Dengan Kas Kecil

Pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak praktis dibayar dengan menggunakan cek, maka harus dibayar dengan uang tunai. Pembayaran dalam bentuk uang tunai dapat dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil. Sistem dana kas kecil dibagi menjadi 2, yaitu sistem dana kas kecil tetap (imprest balance system) dan sistem dana kas kecil fluktuatif (fluctuatif fund balance system).

2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil.
 3. Pengisian kembalai dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.
 4. Saldo kas kecil akan berfluktuasi sesuai dengan transaksi dalam dana kas kecil.
1. Dokumen yang dipergunakan
 - a. Bukti kas keluar
 - b. Cek
 - c. Permintaan pengeluaran kas kecil
 - d. Bukti pengeluaran kas kecil
 - e. Permintaan pengisian kembali kas kecil
 2. Catatan akuntansi
 - a. Jurnal pengeluaran kas
 - b. Register cek
 - c. Jurnal pengeluaran kas kecil



Gambar 2.5. Sistem dana kas kecil dengan *Fluctuatif Fund Balance System*
 Sumber: Mulyadi (2016)

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tentunya memerlukan penelitian terdahulu sebagai rujukan dan referensi dalam menyusun sebuah penelitian. Demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti peristiwa yang terjadi pada, lokasi penelitian, hasil penelitian, jumlah responden, teknik pengolahan data yang berbeda dan lain sebagainya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proses ini.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

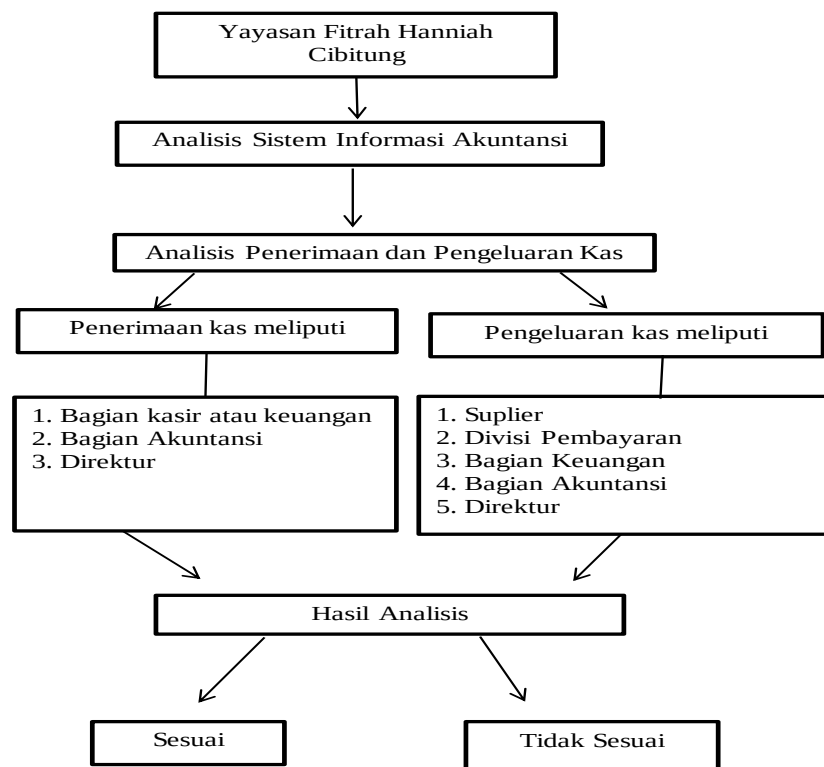
NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL ANALISIS
1.	Sari M.I dkk (2022)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Mina Samudera Kendari	Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan dan pengeluaran kas	Menggunakan metode analisis kualitatif	Bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada koperasi Mina Samudera Kendari belum efisien dan efektif.
2	Karunia S.S & Adan H.L.M. (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Pendidikan Yayasan Hidayatullah Baubau	Sistem Informasi Akuntansi	Menggunakan metode analisis kualitatif	Penelitian yang terjadi menunjukkan dalam sistem informasi akuntansi yang berlaku pada TK Yaa Bunayya Hidayatullah belum sesuai dengan standar akuntansi, yang mana dalam pencatatan masih dilakukan secara manual yang dicatat secara sederhana pada buku penerimaan kas yang memuat informasi mengenai penerimaan bulanan. Pada sisi struktur organisasi bagian keuangan tidak tercantum dalam stuktur organisasi yang bertanggung jawab atas transaksi penerimaan kas.
3	Pramesti H. & Setiawan E.D.(2021)	Sistem Informasi Akuntansi kas pada lembaga pendidikan	Sistem Informasi Akuntansi	Menggunakan metode analisis kualitatif	Hasil analisis data menunjukkan lembaga pendidikan SMA Kristen Kalam Sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer yang terhubung secara langsung dengan sistem yang setiap tahunnya memiliki rencana anggaran dan telah memenuhi unsur sistem pengendalian intern.
4	M. Hatta Bahdiar , Askandar N., dan Afifudin.(2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Madrasah	Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan dan pengeluaran kas	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada MAN 1 Malang dengan menggunakan aplikasi JIBAS dinilai efektif dan memberikan banyak kemudahan bagi pihak madrasah dalam hal penerimaan dan

		Aliyah Negeri 1 Malang)			pengeluaran kas.
5	Nurhasanah & Dea Nita Harahap	Analisis Sistem Informasi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Smk Swasta Pab 12 Saentis	Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan dan pengeluaran kas	Penelitian kualitatif.	Hasil penelitian di SMK Swasta PAB 12 Saentis ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih ada kelemahan yaitu dalam proses input maupun output masih dilakukan secara manual.

Sumber : Peneliti 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Notoadmojo,2018:3) kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tujuan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sudah dirangkum pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.6. Kerangka Konseptual
sumber : penulis,2024